

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Berbagai cara dan usaha dilakukan oleh perusahaan untuk menyajikan suatu laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, akan tetapi tidak serta merta laporan keuangan yang telah disajikan langsung dapat diterima oleh pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan adanya penilaian terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam penilaian tersebut memerlukan adanya pemeriksaan atas laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak *independent* yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor tersebut harus memiliki sikap yang *independence in fact* dan *independence in appearance*. Hasil pemeriksaan auditor dinyatakan dalam opini audit yang dapat berupa wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), tidak mengeluarkan pendapat (*disclaimer*) dan tidak wajar (*adverse*). Opini audit digunakan oleh pemakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan.

Peran akuntan dalam penyajian informasi keuangan sangatlah besar, Akuntan merupakan orang yang ada di belakang informasi keuangan yang disajikan oleh sebuah perusahaan. Informasi inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan maka informasi keuangan harus disajikan secara relevan dan andal. Akuntan sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mempersiapkan

pelaporan informasi keuangan tersebut sudah semestinya dapat dipercaya sebagai orang yang berperilaku profesional dan etis sehingga hasil pekerjaannya dapat dipercaya relevansi dan keandalannya. Pemakai informasi keuangan akan meragukan informasi yang tersaji apabila mereka tidak mempercayai kredibilitas akuntan dalam memproses dan menyajikan informasi keuangan (Harini dkk, 2010).

Donnelly, Quinn dan O'Bryan (2003) dalam Irawati dkk (2005) menyatakan penyimpangan perilaku yang biasanya dilakukan oleh seorang auditor antara lain melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya (*underreporting of audit time*), merubah prosedur yang telah ditetapkan dalam pelaksanaan audit di lapangan (*replacing andaltering original audit procedures*) dan penyelesaian langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur (*prematuresigning-off of audit steps without completion of the procedure*).

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh enam auditor senior yang terdapat dalam laporan *Public OversightBoard* (2000, dalam Irawati dkk, 2005). Isi laporan tersebut menyatakan bahwa indikasi dari penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh auditor ternyata sudah ada sejak dahulu, 85% bentuk penyimpangan yang terjadi adalah penyelesaian langkah – langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur dan kirakira 12,2% bentuk penyimpangan yang terjadi adalah melaporkan waktu audit dengan total waktu yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya. Selebihnya bentuk penyimpangan yang terjadi adalah bukti-bukti yang dikumpulkan kurang mencukupi dan mengganti prosedur audit yang telah ditetapkan pada waktu pemeriksaan di lapangan.

Donnelly, Quinn dan O'Bryan (2003) dalam Irawati dkk (2005) menyatakan penyebab para auditor melakukan penyimpangan tersebut adalah karakteristik personal yang berupa lokus kendali eksternal, keinginan untuk berhenti bekerja dan tingkat kinerja pribadi karyawan yang dimiliki oleh para auditor (Irawati dkk, 2005). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara lokus kendali eksternal dan keinginan untuk berhenti bekerja dengan tingkat penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit serta adanya hubungan negatif antara tingkat kinerja pribadi karyawan dengan tingkat penerimaan penyimpangan perilaku dalam audit.

Berkaitan dengan pengaruh *locus of control*, disebutkan bahwa dalam situasi dimana individu dengan *locus of control eksternal* merasa tidak mampu untuk mendapat dukungan kekuatan yang dibutuhkannya untuk bertahan dalam suatu organisasi, mereka memiliki potensi untuk mencoba memanipulasi rekan atau objek lainnya sebagai kebutuhan pertahanan mereka Solar dan Bruehl (1971) dalam Pujaningrum (2012). Manipulasi, penipuan atau taktik menjilat atau mengambil muka dapat menggambarkan suatu usaha dari *locus of control* untuk mempertahankan pengaruh mereka terhadap lingkungan yang kurang ramah. Dalam konteks audit, manipulasi atau ketidakjujuran pada akhirnya akan semakin memungkinkan mereka menerima perilaku penyimpangan audit.

Berkaitan dengan faktor kinerja, dinilai juga bahwa kinerja dapat mempengaruhi perilaku penyimpangan audit. Pujaningrum (2012) menyatakan bahwa individu yang melakukan pekerjaan di bawah standar yang ditetapkan lebih mungkin untuk melakukan tindakan penyimpangan sejak mereka melihat diri mereka sendiri tidak mampu untuk bertahan dalam pekerjaan melalui usaha mereka sendiri. Jadi penyimpangan perilaku dilihat sebagai kebutuhan dalam

situasi dimana tujuan organisasi atau individual tidak dapat dicapai melalui langkah-langkah atau caracara umum yang sering dilakukan.

Faktor keinginan untuk berhenti bekerja juga dinilai dapat mempengaruhi penyimpangan perilaku auditor. Menurunnya ketakutan akan kemungkinan jatuhnya sanksi apabila perilaku tersebut terdeteksi menjadikan seorang auditor yang memiliki keinginan untuk meninggalkan perusahaan lebih dapat terlibat dalam perilaku disfungsional Malone dan Robert (1996) dalam Harini dkk (2010).

Peneliti ingin melakukan penelitian kembali tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi penyimpangan perilaku auditor dengan mereplikasi penelitian dari Irawati, dkk (2005). Alasan penulis memilih penyimpangan perilaku auditor menjadi tema dalam penelitian ini karena peran akuntan dalam penyajian informasi keuangan sangatlah besar. Akuntan merupakan orang yang ada di belakang informasi keuangan yang disajikan oleh sebuah perusahaan.

Harga diri dalam kaitannya dengan ambisi (*self esteem in relation to ambition*) dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan penyimpangan perilaku. Harga diri yang tinggi mampu mendorong individu memiliki ambisi yang tinggi dan dapat menyebabkan individu menggunakan segala cara untuk mencapainya sehingga dapat mengakibatkan terjadinya penyimpangan perilaku dalam audit.

Pendapat Donnelly, Quirin & O'brian diatas diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh enam besar audit senior yang terdapat dalam laporan *Public Oversight Board (2000)* yang menyatakan 85% bentuk penyimpangan yang terjadi adalah penyelesaian langkah-langkah audit yang terlalu dini tanpa melengkapi keseluruhan prosedur dan kira-kira 12.2% bentuk penyimpangan yang terjadi adalah melaporkan waktu audit dengan total waktu

yang lebih pendek daripada waktu yang sebenarnya. Selebihnya bentuk penyimpangan yang terjadi adalah bukti-bukti yang dikumpulkan kurang mencukupi dan mengganti prosedur audit yang telah ditetapkan pada waktu pemeriksaan di lapangan.

Dengan mengetahui faktor – faktor penyebab penyimpangan perilaku audit tersebut sangat membantu dalam meningkatkan kualitas opini audit sehingga respon yang kurang positif dari para pemakai laporan keuangan dapat diminimalisasi. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk mengambil judul **“Locus Of Control Internal, Eksternal, Kinerja, Turnover Intentions, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Penyimpangan Perilaku Dalam Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya Barat.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti dan diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Apakah locus of control internal berpengaruh terhadap penyimpangan perilaku auditor?
2. Apakah locus of control eksternal berpengaruh terhadap penyimpangan perilaku auditor?
3. Apakah kinerja individu berpengaruh terhadap tingkat penyimpangan perilaku auditor?
4. Apakah *turn over intention* berpengaruh terhadap tingkat penyimpangan perilaku auditor?
5. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap tingkat penyimpangan perilaku auditor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *lokus of control* internal terhadap tingkat penyimpangan perilaku auditor.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *lokus of control* eksternal terhadap tingkat penyimpangan perilaku auditor.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja individu terhadap tingkat penyimpangan perilaku auditor.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *turn over intention* terhadap tingkat penyimpangan perilaku auditor.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh komitmen organisasi terhadap tingkat penyimpangan perilaku auditor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini sangat diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, diantaranya :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor – faktor yang menyebabkan perilaku disfungsi audit.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi para akademisi sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dibidang audit, khususnya

mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan auditor atas penyimpangan perilaku dalam audit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan lebih lanjut, bagaimana seorang profesi audit internal melakukan pemeriksaan dan memberikan rekomendasi.

3. Bagi organisasi terkait (Kantor Akuntan Publik) dan bagi penelitian selanjutnya, diharapkan temuan-temuan dalam penelitian ini dapat memberi masukan untuk memahami lebih jauh mengenai faktor-faktor yang menyebabkan perilaku disfungsional audit sehingga dapat diambil tindakan yang perlu demi kemajuan profesi dan menjaga kepercayaan masyarakat.

4. Bagi pembaca dan pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan panduan dalam penelitian-penelitian di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca dan pihak lain mengenai Pengaruh Internal Audit terhadap efektivitas siste Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan akuntansi keperilakuan, terutama yang berkaitan dengan perbedaan karakteristik antar individual auditor dan pengaruhnya terhadap penerimaan perilaku disfungsional.
2. Memberikan masukan penulis tentang pentingnya pemahaman mengenai faktor-faktor yang menyebabkan perilaku disfungsional audit yang diaplikasikan pada dunia kerja. Selain itu, juga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan antara teori dan praktek yang sebenarnya di dalam sebuah perusahaan, yang selanjutnya sebagai referensi untuk peneliti lebih lanjut. Selain itu, penulis juga mengharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menambah

pengetahuan bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurusan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya.

